BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dapatlah diambil kesimpulan bahwa:

1. Hadis Nabi Muhammad SAW ketika melarang marah dan hadis Nabi Muhammad SAW ketika marah jika dilihat sepintas (*zhahiriyah*) keduanya saling bertentangan. Ditinjau dari segi ketersambungan sanad bahwa hadis ini memiliki sanad yang bersambung dari awal sampai akhir dan adanya peroses menerima dan memberi hadis (*tahammul wal ada'*) dan juga jarak umur mereka memungkinkan mereka bertemu atau hidup sezaman. Kemudian setelah melakukan penelitian *jarah* dan *ta'dil* bahwa semua *sanad* adalah *adil* dan *dhabit* sekalipun belum sampai pada tingkat *dhabit* yang sempurna, disamping itu hadis ini terlepas dari *illat* dan *syadz* dan juga hadis ini memiliki *syawahid* sehingga hadis ini adalah berstatus *hasan.* Dengan demikian hadis ini *maqbul* artinya hadis ini bisa diselesaikan dengan ilmu *mukhtalif al-Hadis*. Masing-masing hadis memiliki *syawahid* yang saling menguatkan sehingga derajat kedua hadis ini menjadi *shahih lighoirirhi,*dan bisa dijadikan sebagai *hujjah* dalam beramal.

2. Hadis Nabi kondisi marah dan hadis melarang marah adalah *ikhtilaf* yang tidak hakiki (*ghair haqiqi*). Adapun pola penyelesaian yang penulis pakai adalah pola umum dan khusus. Dalam hal ini hadis Nabi yang melarang marah bersifat *am* (umum) kemudian di *khas* (dikhususkan) dengan hadis yang menyatakan Nabi marah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua hadis ini dapat diselesaikan dengan cara yang pertama yaitu kompromi (*al-Jam'u wa at-Taufiq*), sehingga dapat difahami bahwa marah itu dilarang ketika marah yang didasari dengan kesombongan, nafsu dan dendam sedangkan marah karna kebaikan dan karna Allah SWT adalah marah yang dibolehkan.
3. Setelah melakukan pengkajian secara mendalam, bahwa larangan Nabi Muhammad SAW untuk tidak marah ternyata bukan hanya berdampak secara islami (melanggar suruhan Nabi), tetapi dibalik larangan ini adanya pesan penting yaitu bahaya serius (ضرورات خواطر) yang dapat berdampak buruk pada psikologi (kejiwaan), sosial, fisikologis (kesehatan) seperti perubahan pembuluh hati, darah, otak dan kelenjar-kelenjar dalam tubuh.

B. Saran

Dengan adanya skripsi tentang marah ini penulis berharap:

1. Demi menjaga kesetabilan sosial seharusnya manusia mampu mengendalikan amarah yang dibekalkan Allah SWT sesuai dengan

petunjuk yang dicontohkan Rasulullah SAW baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, pemerintahan, bernegara bahkan dalam hubungan antar rnegara sekalipun memiliki *power* untuk meluapkannya.

2. Kemudian kepada segenap akademika Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Tafsir Hadis, supaya bisa melengkapkan lagi literatur-luteratur di bidang keilmuan Tafsir Hadis, terutama literatur yang bersangkutan dengan ilmu *mukhtalif al-Hadis*.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam tulisan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk tercapainya kesempurnaan dalam penulisan ini.